



3

Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi

Pengendalian intern bertujuan untuk menjaga integritas informasi akuntansi, melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan, & pencurian yang dilakukan oleh pihak didalam maupun diluar perusahaan.

Selain itu, pengendalian intern juga harus dapat memudahkan pelacakan kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak, sehingga memperlancar prosedur audit. Agar dapat berjalan efektif, pengendalian intern memerlukan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas dalam organisasi.

Setiap fungsi harus ada penanggung jawabnya secara khusus. Tujuannya adalah agar karyawan dapat meng-konsentrasikan perhatian kepada lingkup tanggung jawabnya masing-masing, sehingga tidak ada suatu fungsi yang tidak tertangani.

Topik ini akan mengulas tentang:

- 1. Aspek pengendalian intern sistem informasi akuntansi, manual dan berbasis computer*
- 2. Etika dan sistem pengendalian intern*
- 3. Analisis sistem pengendalian intern*

*S*uatu sistem informasi merupakan subyek terjadinya kesalahan baik yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Hal itulah yang menjadikan pengendalian intern suatu sistem informasi mutlak diperlukan.

Pengendalian intern dalam suatu sistem informasi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari pengendalian intern menurut Mulyadi (1993) adalah :

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan dapat dipercayanya data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Tujuan nomor 1 dan 2 merupakan tujuan sistem pengendalian akuntansi, sedangkan tujuan nomor 3 dan 4 merupakan tujuan sistem pengendalian administratif.

Suatu sistem informasi yang baik selalu dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang dirancang bersama-sama dengan sistem tersebut. Pengendalian intern itu sendiri, mempunyai beberapa elemen pokok yang akan mendukung keluasan desain sistem tersebut.

Elemen pokok dari sistem pengendalian intern adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan wewenang dan tanggung jawab secara jelas.
2. Adanya tingkatan otoritas dan prosedur pencatatan transaksi yang memadai.
3. Praktek yang sehat.
4. Personal yang memiliki kualifikasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan jujur.

Setiap sistem informasi baik yang manual, semi terkomputerisasi maupun yang terkomputerisasi, akan mempunyai tujuan dan elemen pokok pengendalian intern yang tidak jauh berbeda.

1. Aspek Pengendalian Intern Sistem Informasi Manual

Pengendalian intern bagi sistem informasi yang beroperasi secara manual atau semi terkomputerisasi akan mempunyai struktur pengendalian seperti diuraikan berikut ini. Elemen pokok yang mendukung sistem pengendalian meliputi ke empat hal di atas.

a. Struktur Organisasi yang memisahkan tanggungjawab Fungsional.

Sebuah fungsi dari perusahaan tidak memiliki wewenang untuk melaksanakan seluruh tahap suatu transaksi yang terjadi.

Pemisahan fungsi-fungsi operasional, penyimpanan, dan pencatatan atau apabila diterapkan untuk perusahaan jasa yaitu memisahkan fungsi penagihan, penerimaan dengan fungsi pencatatan (akuntansi).

b. Otorisasi dan Prosedur Pencatatan yang Memadai

Setiap transaksi boleh terjadi atau dilakukan apabila telah diotorisasi oleh bagian atau fungsi yang mempunyai wewenang tersebut.

Setiap transaksi yang telah diotorisasi dan telah selalu diikuti dengan prosedur pencatatan yang memadai. Prosedur dikatakan memadai apabila dapat menjamin bahwa hasil catatannya akan mempunyai tingkat ketelitian dan keandalan yang tinggi.

Sistem manual sangat mengandalkan pada desain formulir yang digunakannya. Formulir dalam sistem manual mempunyai peran yang sangat penting.

Formulir berfungsi sebagai media perekam data transaksi dan sekaligus sebagai media pemberian otorisasi. Desain formulir yang informatif tanpa mengabaikan penampilannya merupakan sisi tersendiri bagi perancang sistem.

c. Praktik yang Sehat

Praktek yang sehat tidak terbatas pada praktek yang sesuai dengan apa yang ditentukan, tetapi juga mengandung pengertian praktek yang wajar atau biasa dalam kehidupan nyata.

Contoh yang sering kali kita ketahui mengenai praktek yang sehat yaitu: pemeriksaan mendadak, perputaran jabatan, pencocokan periodik antara catatan dengan fisik kekayaan dan penggunaan formulir yang bernomor urut.

d. Personel yang Berkualitas

Dua hal yang sangat berkaitan dengan hal ini adalah masalah prosedur penerimaan pegawai baru dan prosedur pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai lama.

Prosedur wawancara masih dapat diandalkan untuk melakukan seleksi pegawai baru disamping prosedur pengujian lainnya. Melalui wawancara dapat diketahui kemampuan serta minat seseorang sehingga memudahkan dalam penempatannya nanti.

2. Aspek Pengendalian Intern Sistem Informasi Berbasis Komputer

Elemen pengendalian intern yang ada pada sistem informasi berbasis computer hampir sama dengan sistem manual. Beberapa hal berikut menjadikan adanya penekanan yang berbeda pada pengendalian intern untuk kedua jenis sistem itu ; Sistem informasi terkomputerisasi lebih luas lingkup pengendaliannya karena sebagian besar proses tidak terlihat secara nyata oleh indra manusia.

Sedikitnya bukti berupa dokumen. Diperlukan desain sistem yang mampu meninggalkan jejak untuk keperluan pengauditan (*audit trail*). Pengendalian harus diintegrasikan kedalam rancangan sistem sebagai salah satu elemen yang mendukung kekuatan desain sistem tersebut.

Diperlukan prosedur dokumentasi yang baik sehingga mampu merekam seluruh proses sekaligus pengembangan sistem itu sendiri. Prosedur back-up termasuk dalam hal ini.

Perlu dilakukan sentralisasi informasi untuk memudahkan pengendalian. Memungkinkan pengendalian intern melalui program-program komputer. Pengendalian pada salah satu fungsi mungkin dapat melemahkan pengendalian pada fungsi yang lain.

Elemen-elemen pokok pengendalian intern sistem informasi berbasis komputer dikelompokkan sebagai berikut :

a. Pengendalian Manajemen (*Management Control*)

Pengendalian manajemen yang diperlukan oleh sebuah sistem informasi meliputi :

- 1) Pengendalian terhadap rencana induk sistem informasi, apakah desain sistem informasi telah memenuhi garis besar dan spesifikasi yang dimaksud dalam rencana induk.
- 2) Pemisahan fungsi, berbeda sedikit dengan sistem manual. Fungsi yang perlu dipisahkan adalah :
 - a) Perancangan dan penyusunan program sistem
 - b) Operasi pengolahan data
 - c) Dokumentasi program dan kepustakaan
 - d) Seleksi dan pelatihan karyawan
 - e) Perlu adanya buku petunjuk operasional sistem dan prosedur yang ada dalam sistem tersebut
 - f) Pengendalian anggaran

b. Pengendalian Terhadap Pengembangan Sistem

Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer merupakan investasi yang besar, demikian pula untuk pengembangan selanjutnya. Perusahaan perlu melakukan pengendalian intern dalam mengembangkan sistem informasinya, jenis pengendalian yang diterapkan untuk hal ini adalah :

- 1) Pengendalian siklus pengembangan sistem. Setiap usulan pengembangan sistem sebaiknya melalui sebuah prosedur yang memerlukan otorisasi dari manajer pengembangan sistem atau semacamnya.
- 2) Pengendalian terhadap dokumentasi sistem. Pengendalian ini diperlukan karena dokumentasi sistem merupakan alat komunikasi antara perancang sistem dengan users. Sistem dan pengembangan sistem yang tidak didokumentasikan dengan baik akan menambah biaya pengembangan karena harus mencari informasi mengenai detail sistem ke pihak perancang terdahulu.
- 3) Pengendalian terhadap pengubahan program. Perlu otorisasi seperti halnya pada pengendalian siklus pengembangan sistem.

c. Pengendalian Akses (*Access Control*)

Pengendalian akses merupakan kunci dari sistem informasi berbasis komputer. Penerapan berbagai teknik password bertingkat untuk mengendalikan akses setiap personil merupakan teknik yang paling banyak digunakan.

Pengendalian akses mencakup lingkup berikut :

- 1) Pengendalian akses terhadap perangkat keras. Tidak setiap karyawan memiliki wewenang untuk keruangan di mana komputer induk dan media penyimpanan diletakkan. Selain itu perlu pula prosedur pengamanan perangkat keras dari berbagai bencana dan kecelakaan yang disebabkan oleh hal lain.
- 2) Pengendalian akses terhadap perangkat lunak.
- 3) **Pengendalian terhadap dokumentasi program. Akses terhadap program ini hendaknya dilindungi melalui otorisasi dari pihak tertentu. Dengan memiliki dokumentasi program maka sangat memungkinkan seseorang memodifikasi program untuk kepentingan pribadi.**
- 4) Pengendalian terhadap program dan file-file data. Pengendalian ini mutlak diperlukan karena sangat banyak data yang dihasilkan dari sebuah sistem informasi yang bersifat rahasia yang perlu dilindungi dari pihak-pihak tertentu.

Soal Latihan

1. Sebutkan Tujuan dari pengendalian intern menurut Mulyadi !
2. Sebutkan elemen pokok dari sistem pengendalian intern !
3. Sebutkan Pengendalian Manajemen yang diperlukan oleh sebuah sistem informasi !
4. Dalam penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer merupakan investasi yang besar. Perusahaan perlu melakukan pengendalian intern dalam mengembangkan sistem informasinya. Sebutkan jenis pengendalian yang diterapkan untuk hal ini !
5. Pengendalian akses merupakan kunci dari sistem informasi berbasis komputer. Penerapan berbagai teknik password bertingkat untuk mengendalikan akses setiap personil merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Sebutkan pengendalian akses yang dimaksud tersebut !